

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345

Daniel Syaputra Silaen¹, Asister Fernando Siagian², Debby Yuliana Sinaga³

¹Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar^{1,2,3}

Corresponding Author: Daniel Syaputra Silaen, e-mail: danielsilaen2019@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Yang Signifikan Penggunaan Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperiment* jenis *One-Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian ini adalah *sampling jenuh*, adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata 49.25 dan *post-test* menunjukkan nilai rata-rata 86.9. Hasil dari *N-Gain Score* yang di peroleh 0.73, yang artinya kelas tersebut mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan kategori tinggi karena $g \geq 0,70$. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dibandingkan sebelum di berikan model pembelajaran *make a match*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Make A Match*, Berpikir Kritis

ABSTRACT

This study aims to determine the Significant Influence of the Use of the Make A Match Learning Model on the Critical Thinking Ability of Class V Students in the Learning of IPAS UPTD SD Negeri 122345. The type of research used is quantitative research by applying experimental methods. This study uses a Pre-Experimental design of the One-Group Pretest-Posttest type. The sample of this study is saturated sampling, the sample of this study is 25 students of class V UPTD SD Negeri 122345 which amounted to 25 people. The instrument used in this study was in the form of test questions. Based on the results of the research that has been carried out, there is a significant influence of the use of the make a match learning model on the critical thinking skills of grade V students in the learning of IPAS UPTD SD Negeri 122345. This can be proven from the results of the pre-test showing an average score of 49.25 and the post-test showing an average score of 86.9. The result of the N-Gain Score obtained was 0.73, which means that the class experienced an increase in critical thinking skills with a high category because $g \geq 0.70$. So from this data, it can be concluded that the use of the make a match learning model has succeeded in improving the critical thinking skills of grade V students compared to before being given a make a match learning model.

Keywords: Learning Model, *Make A Match*, Critical Thinking

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022). Oleh karena itu pendidikan menjadi suatu usaha untuk dapat meningkatkan potensi dan bakat yang sudah ada di dalam diri tiap

individu. Semakin berkembangnya zaman, pendidikan menjadi hal yang amat dibutuhkan oleh tiap individu. Karena jika tidak mengenyam pendidikan, manusia akan terus tergerus oleh zaman yang semakin canggih seperti sekarang ini (Ramasari, 2022).

Menurut Sirait & Noer (Fauhah, 2021) pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang sangat utuh, maju mundurnya proses perkembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Sinaga & Wangdra (2023) menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. SDM yang berkualitas tentu dilandasi oleh nilai pendidikan yang ditanam dalam diri masyarakat. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter dan kemampuan individu sehingga bisa bersaing di pasaran dunia global.

Menurut Arniyawati & Mulya (Novita, 2021) salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak SDM yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan melatih kemampuan berpikir kritis kepada siswa untuk menyiapkan siswa menjadi seorang pemikir kritis, mampu menyelesaikan masalah, dan menjadi pemikir independen, sehingga mereka dapat menghadapi, menghindari diri dari indoktrinasi, penipuan, mengatasi setiap masalah yang dihadapi dan membuat keputusan dengan tepat dan bertanggung jawab. Menurut Ramdliyani (Fitriyah, 2021) berpikir kritis ialah berpikir dengan tujuan menemukan suatu keputusan yang masuk akal yang dapat memutuskan untuk melakukan sesuatu. Berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah kepada sebuah tujuan. Berpikir kritis memiliki tujuan yaitu dapat memilih dan menimbang manakah yang ingin di pilih untuk dijadikan suatu keputusan.

Kemampuan berpikir kritis tentunya harus dikondisikan dalam pembelajaran. Fakta empiris menunjukan bahwa kemampuan berpikir siswa Indonesia secara konsisten masih berada di bawah. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa Indonesia juga terlihat dalam studi yang dilakukan oleh Program for Internasional Student Assesment (PISA). Hasil studi yang dilakukan untuk mengukur literasi sains yang berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi menunjukan bahwa Indonesia berada pada peringkat 60 dari 65 negara yang berpartisipasi pada tahun 2009, peringkat 64 dari 65 negara pada tahun 2012, peringkat 69 dari 75 pada tahun 2015, peringkat 62 dari 70 pada tahun 2018 (Ismawati & Amertawengrum, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 26 Mei 2025 di UPTD SD Negeri 122345, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif bertanya atau menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan dan menyimpulkan serta hasil berpikir kritis yang belum mencapai standar minimal yang ditentukan. Kebanyakan siswa masih senang bermain dan tidak peka terhadap permasalahan disekitarnya, daya keingin tahuan masih rendah, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dikelas. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat diamati dari aktivitas yang dilakukan setiap hari baik itu disekolah atau di luar sekolah meliputi: menganalisis, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan menyimpulkan. Perihal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPAS siswa yang diperoleh dari 20 peserta didik. Dari 20 jumlah seluruh peserta didik, yang mendapatkan ketuntasan berpikir kritis yaitu sebanyak 8 orang atau 40%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 orang atau 60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 12345 masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis disebabkan karena guru belum secara sengaja melatih dan juga model pembelajaran belum bervariasi.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, di perlukan solusi yang digunakan untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada materi pelajaran IPAS. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki kemampuan berpikir kritis yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di UPTD SD Negeri 122345 dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, karena tidak semua model pembelajaran sesuai dengan keadaan atau kemampuan peserta didik. Menurut Mikran (Salsabila, 2023), model *make a match* adalah suatu

pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa ketika mereka mencari dan menyandingkan kartu-kartu bersama teman-temannya. Model pembelajaran *make a match* ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling bekerja sama dalam menguasai materi pelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. dalam penerapannya model ini bisa menggunakan kartu *make a match*, dan berbagai media interaktif lainnya.

Penelitian yang relevan pada model pembelajaran *make a match* sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2023) menunjukkan model *Make A Match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Bringin 02 Kecamatan Bringin. Dengan hasil pada tindakan I kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan rata-rata 64%. Serta ketuntasan hasil belajar tindakan I mencapai 44%. Pada tindakan II kemampuan berpikir kritis peserta didik menunjukkan rata-rata 82% dengan. Serta dalam ketuntasan belajar mengalami peningkatan mencapai 89%. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Riswari (2023) model pembelajaran *Make A Match* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa siswa kelas V SDN Bologung 02 Pati. Hal ini berdasarkan nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa pada Siklus I sebesar 68%, dengan total nilai ketuntasan ≥ 70 , dan persentase peningkatan sebesar 21%. Pada penelitian siklus II mendapatkan persentase 89%. Oleh karena itu berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, model pembelajaran *make a match* telah terbukti efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun penerapannya pada mata pelajaran IPAS masih sangat terbatas. Padahal, IPAS merupakan bidang yang memadukan sains dan sosial dengan karakteristik pembelajaran berbasis fenomena alam dan kehidupan nyata, sehingga membutuhkan pendekatan yang interaktif dan kolaboratif seperti *make a match*. Penelitian ingin menawarkan kebaruan dengan menguji efektivitas model tersebut dalam konteks IPAS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345”.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperiment* jenis *One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122345 yang berlokasi di Jl. Thamrin, Kel. Pahlawan, Kec. Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Adapun kelas yang akan digunakan oleh peneliti adalah kelas V UPTD SD Negeri 122345 pada bulan Juli Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 yang berjumlah sebanyak 20 siswa. Sampel penelitian ini adalah *sampling jenuh*, adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345 yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa soal berupa tes yang berbentuk soal uraian. Sebelum instrumen di uji cobakan, terlebih dahulu di validasi oleh dua orang validator (1 orang dosen dan 1 orang guru). Hasil dari validator di analisis dengan menggunakan Aiken’V. Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan hanya dengan uji N-Gain menggunakan SPSS.

HASIL

Data Uji Instrumen

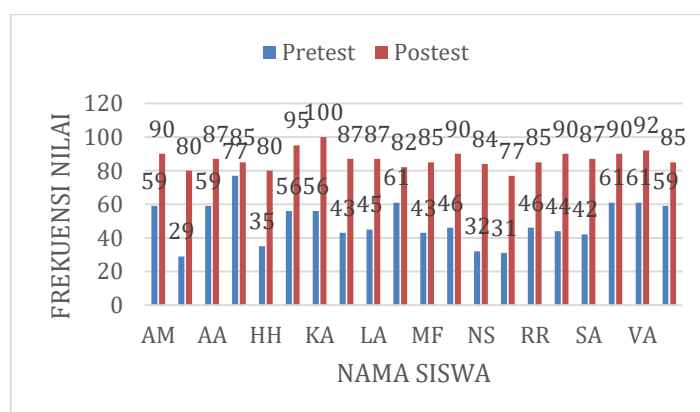
Perolehan dari uji Validitas isi, konstruk dan bahasa yang dinilai oleh validator ahli dan di hitung menggunakan Aiken V. Dapat diambil kesimpulan dari 20 soal yang di nilai oleh validator, soal yang layak diberikan kepada siswa yaitu sejumlah 10 butir soal, yaitu untuk melihat hasil dari kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPTD SD Negeri 122345.

Tes Berpikir Kritis

Pre-test diberikan di kelas V UPTD SD Negeri 122345. Selanjutnya hasil *posttest* diberikan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah digunakannya model pembelajaran *make a match*. Hasil dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Nilai hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan Berpikir Kritis

Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
AM	59	90
AY	29	80
AA	59	87
AC	77	85
HH	35	80
IL	56	95
KA	56	100
KP	43	87
LA	45	87
MA	61	82
MF	43	85
NA	46	90
NS	32	84
RI	31	77
RR	46	85
SH	44	90
SA	42	87
TI	61	90
VA	61	92
YN	59	85
Rata-Rata	49.25	86.9



Gambar 1. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Analisis Data

Adapun lakukan yang peneliti lakukan untuk menanalisis data penelitian yaitu menggunakan uji N-Gain dalam aplikasi SPSS 24:

Tabel 2. Perhitungan Rata-rata *N-Gain Score* dan *N-Gain Percent*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Persen	20	34.78	100.00	73.1650	13.05742
Ngain_Score	20	.35	1.00	.7317	.13057
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Output SPSS 24

Berdasarkan dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui hasil dari N-Gain Score adalah 0.73 yang berarti, nilai N-Gain score lebih besar dari 0,30 dan lebih besar dari 0,70 yang berarti uj N-Gain

penelitian ini dikategorikan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345 dapat digolongkan kedalam kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SD Negeri 122345, Tahun Ajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada pembelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen kepada 2 validator ahli yang dimana salah satu dosen yaitu Dr. Aprido Bernando Simamora, M.Pd dan guru kelas di UPTD SD Negeri 122345 yaitu Ibu Rita Mayasari Damanik, S.Pd. Dimana soal yang akan di validasi berjumlah 20 soal, dan 10 soal yang dinyatakan layak, dan 10 soal dinyatakan tidak layak. Soal yang dinyatakan layak nantinya yang akan digunakan pada saat pretest dan Posttest

Setelah mengetahui soal yang sudah dinyatakan layak langkah selanjutnya peneliti menggunakan soal yang layak untuk di ujikan kepada kelas penelitian yaitu di UPTD SD Negeri 122345 tujuannya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *make a match*. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 49.25 dengan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 29. Siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria kemampuan berpikir kritis siswa yaitu >75 hanya berjumlah 1 siswa dan 19 siswa mendapat nilai dibawah <75 . Dilihat dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* tergolong rendah.

Setelah peneliti mengetahui nilai pretest siswa maka selanjutnya peneliti akan melakukan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*. Kusuma & Khoirunnisa (Meilani, 2021) menyatakan model pembelajaran *make a match* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar melalui berbuat dan melakukan. Hal ini selaras dengan tujuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu berpikir kritis sebagai kegiatan investigasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi, fenomena, atau masalah untuk sampai pada hipotesis atau kesimpulan, kesimpulan ini berisi semua informasi tentang eksplorasi yang berisi kebenaran yang meyakinkan Joanne Kurfiss (Hartati, 2022). Dari pemahaman diatas sama-sama mengarah pada mengembangkan pemahaman dan kemampuan melalui kegiatan eksplorasi.

Setelah peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*, peneliti akan memberikan posttest kepada siswa kelas V. Dari hasil yang didapatkan peneliti bahwa siswa mengalami perubahan dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dari nilai rata-rata posttest adalah 86.9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Sehingga setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *make a match* siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Setelah peneliti melakukan pretest dan posttest dilakukan analisis data menggunakan Uji N-Gain untuk mengetahui data dalam penelitian bahwa nilai rata-rata dari skor gain yaitu 0.7317 dengan kategori tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas v pada pembelajaran IPAS siswa UPTD SD Negeri 122345.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah sampel 20, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *make a match* secara signifikan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V pada pembelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345. Hal ini dapat dibuktikan dari peningkatan hasil nilai rata-rata siswa dari 49,25 pada pretest menjadi

86,9 pada posttest. Hal ini juga dibuktikan dari hasil Uji N-Gain score menunjukkan peningkatan dengan kriteria nilai hasil 0,7317 atau dikategorikan tinggi dalam rentang nilai gain $0,70 \leq g \leq 1,00$ yang artinya kelas mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan dari penerapan Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS UPTD SD Negeri 122345.

REFERENSI

- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh pembelajaran STEAM berbasis PjBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 209-226.
- Hartati, Damaianti, dkk. (2022). Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Ismawati, E., & Amertawengrum, I. P. (2023). Portrait of Education in Indonesia: Learning from PISA Results 2015 to Present. 22(1), 321–340.
- Lestari, S. D., & Riswari, L. A. (2023). Penerapan Model Make a Match dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02. *As-Sabiqun*, 5(2), 592-603.
- Meilani, D., & Aiman, U. (2021). Penerapan model pembelajaran make a match berbasis 4c berbantuan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4146-4151.
- Novita, N., Sakdiah, H., & Asrita, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sman 1 lhoksukon. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(1), 30-37.
- Ratnasari, E., & Indarini, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make a match* Berbantuan Media Kongkret Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 29-40.
- Rahmasari, D., & Nuriadin, I. (2022). Pengaruh Model *Make a match* pada Topik Bangun Datar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7815-7821.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023, September). Pendidikan adalah faktor penentu daya saing bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 5, pp. 84-90).